

Analisis Seri Animasi ‘The Backyardigans’ Menggunakan Teori Warna

Suksan Yosela

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01023190007@student.uph.edu

Juliana Suhindro Putra

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
juliana.putra@uph.edu

ABSTRAK

Isi dari makalah ini membahas akan kegunaan warna sebagai bagian penting dari perancangan seri animasi ‘The Backyardigans’ yang dirilis oleh Nickelodeon. The Backyardigans sebagai seri yang ditujukan untuk anak-anak menggunakan banyak warna dalam perancangannya, dimana warna-warna ini digunakan secara indah, teratur, namun juga bermakna sehingga menciptakan adegan berwarna serta karakter yang menarik dan harmonis secara visual. Lantas bagaimanakah cara mereka menggunakan warna hingga hasil visual yang mereka buat bisa membangkitkan ketertarikan penonton? Dengan menggunakan teori warna sebagai acuan, makalah ini akan menjawab pertanyaan akan bagaimana cara warna-warna tersebut dipilih dan digunakan hingga kombinasi warna dalam suatu adegan atau karakter dapat terlihat segar dipandang oleh penonton dan mengkomunikasikan sesuatu yang penting kepada para penonton. Dengan itu, makalah ini diharapkan bisa memberi pengetahuan lebih kepada pembaca akan cara mengaplikasikan warna dalam sebuah perancangan karya demi menciptakan hasil yang memuaskan secara visual.

Kata Kunci: Teori Warna, The Backyardigans, Seri Animasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Animasi yakni gambar bergerak berupa 2D atau 3D memiliki banyak manfaat bagi penontonnya, beberapa contohnya yaitu ia mampu memberi pelajaran yang positif, edukatif dan bermanfaat bagi perkembangan anak (Marchuk, 2021). Namun meskipun itu, animasi juga dapat dinikmati oleh siapapun penontonnya tak terkecuali penonton berusia dewasa (Marchuk, 2021). Dengan visualisasi serta ceritanya yang menarik, animasi mampu memberi efek imersif pada penontonnya yang dapat membantu penonton untuk lepas dari beban pikiran serta penatnya dunia nyata saat sedang menikmati film animasi (Marchuk, 2021).

Lantas, bagaimanakah metode yang digunakan seorang perancang dalam membangun visualisasi sebuah karya animasi, membuat karya yang indah secara

visual hingga ia mampu memberi pengaruh serta pengalaman menonton yang menyenangkan bagi penontonnya? Salah satu kuncinya yaitu faktor warna dalam animasi yang dapat memberi pengaruh tersebut.

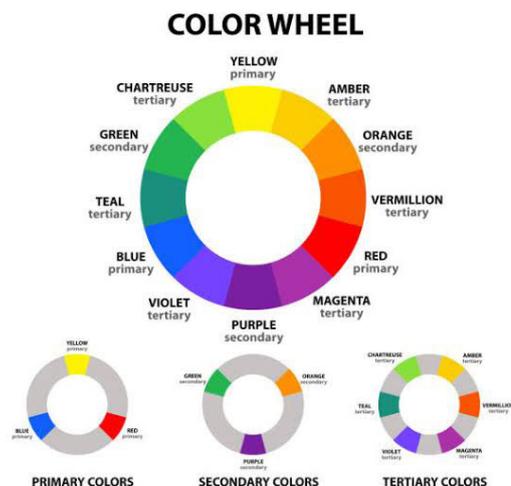
Warna sendiri adalah komponen yang umum dalam kehidupan manusia karena penggunaannya yang tersebar banyak di sekeliling kita (Sutton & Whelan, 2004). Penggunaan warna yang berbeda-beda pun memberi efek yang berbeda pula bagi manusia, hingga dapat dikatakan bahwa warna sangat tinggi pengaruhnya dalam hidup manusia (Sutton & Whelan, 2004). Maka itu, penggunaan skema warna yang baik menjadi bagian penting dari hidup manusia dan penggunaannya harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh menggunakan pengetahuan teoritis dari para ahli warna (Sutton & Whelan, 2004). Tak hanya itu, namun pemilihan warna yang baik juga ditentukan dari relevansi warna tersebut terhadap apa yang ingin diekspresikan dalam sebuah karya seni (Color meaning and symbolism: How to use the power of color, 2022). Setiap warna memiliki maknanya masing-masing dan menggunakan warna yang tepat untuk mengekspresikan *mood* yang ingin dikomunikasikan adalah sesuatu yang krusial dalam desain untuk dapat berbicara dengan pengamatnya (Color meaning and symbolism: How to use the power of color, 2022).

Maka pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas mengenai sebuah serial animasi dari segi pemilihan warnanya. Seri animasi yang akan dibahas adalah seri The Backyardigans yang diproduksi dan dirilis oleh Nickelodeon (The Backyardigans (TV Series 2004-2013) - IMDb, 2022). Seri ini telah dipilih untuk dibahas karena statusnya sebagai salah satu karya animasi yang mampu mempengaruhi, menarik, serta memberi manfaat yang edukatif bagi penontonnya, yang mana pernyataan tersebut dapat didukung dengan berbagai ulasan dari para audiens yang cenderung positif mengenai animasi ini, menyatakan bahwa konten yang disampaikan amat edukatif dan karakter yang digunakan dekat wataknya dengan anak-anak bersama dengan cerita yang simpel namun menarik (The Backyardigans (TV Series 2004-2013) - IMDb, 2022).

KAJIAN TEORI

Color Wheel

Isaac Newton membuat *color wheel* pada tahun 1666 untuk pertama kalinya dan sejak itu ia banyak berkembang menjadi konsep *color wheel* yang diketahui sekarang (Morton, 2022). Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa dalam sebuah *color wheel*, terdapat warna-warna yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Yang pertama akan dibahas adalah kategori warna primer, sekunder dan tersier.



Gambar 1 *Color wheel* dan kategori warna. (Sumber: iStock by Getty Images)

Kategori warna primer terdiri dari warna merah, biru dan kuning, yang menjadi dasar untuk warna-warna lainnya, sedangkan bila dua warna-warna primer dicampur, ia akan menghasilkan warna sekunder, yang terdiri dari warna oranye, ungu dan hijau (Stewart, 2018). Ketika pencampuran dilakukan antara warna berkategori sekunder dan primer, warna tersier pun akan tercipta (Stewart, 2018). Selain itu, terdapat kategori warna lain yaitu *Hue*, *Tint*, *Shade*, dan *Tone*.



Gambar 2 *Hue, Shade, Tint, Tone*. (Sumber: Stewart, 2018)

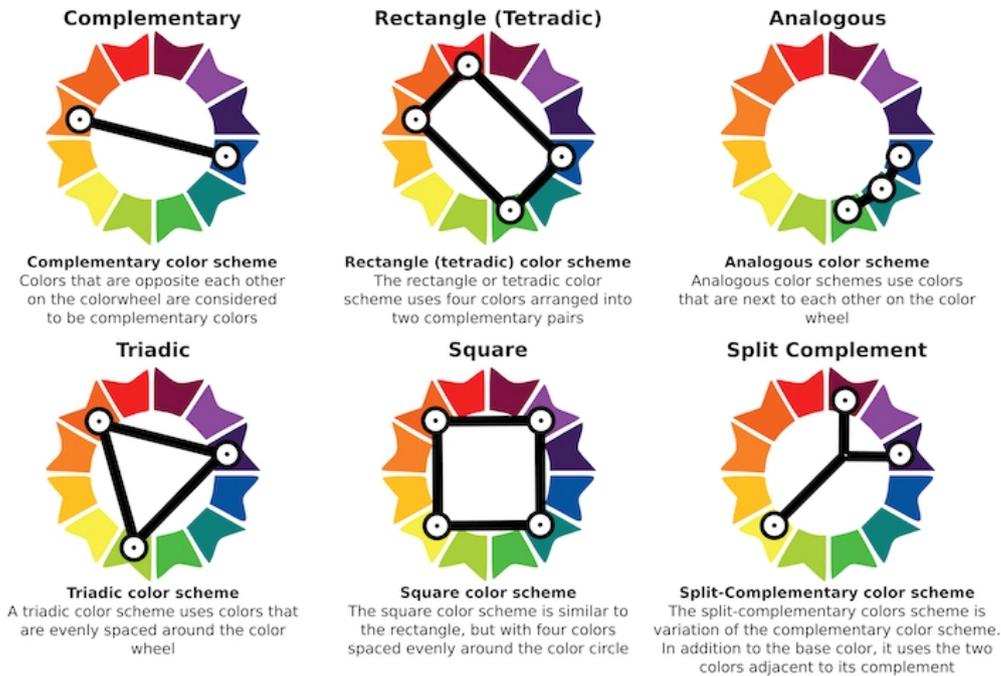
Hue adalah kategori untuk warna primer, sekunder dan tersier dalam *color wheel* atau bisa juga disebut sebagai warna murni, sedangkan kategori *shade* diberikan untuk warna *hue* yang dicampur dengan hitam (Stewart, 2018). *Tint* adalah warna *hue* yang dicampur dengan warna putih, sedangkan *tone* adalah sebutan untuk warna *hue* yang dicampur dengan warna abu-abu (Stewart, 2018). Setelah memahami kategori warna, penting untuk diketahui bahwa setiap warna memiliki maknanya masing-masing, maka penggunaannya sangat berpengaruh untuk memberi *mood* tertentu dalam sebuah karya perancangan, sehingga hal tersebut patut dipertimbangkan demi memilih warna yang tepat untuk karya perancangan (Color meaning and symbolism: How to use the power of color, 2022). Berikut adalah tabel berisi makna akan masing-masing warna, yang konten informasinya telah dikutip dari situs *Color Psychology*.

Tabel 1 Tabel pemaknaan warna. (Sumber: Yosela, 2022)

Red	Positive: enthusiastic, passionate, charismatic, confident Negative: aggressive, overly competitive, impulsive
Green	Positive: analytical, logical, reliable, independent, calm, smart Negative: isolation, sickness, possessivity, envy, greed
Blue	Positive: loyal, honest, good listener, introvert, great partner Negative: stubborn, unspontaneous, sensitive, anxious, self depreciation
Brown	Positive: down to earth, reliable, responsible, confident Negative: dull, emptiness, passive, unspontaneous
Orange	Positive: cheerful, optimistic, adventurous, self confident, risk-taker, extroverted, adventurous, informal Negative: over-bearing, pessimistic, overly proud, insincere, unsociable
Yellow	Positive: logic, cheerfulness, happiness, intellect, optimism, hope, perfectionist Negative: critical, judgmental, egoism, impulsive
Pink	Positive: love, optimism, innocence, gentle Negative: childish, immature, weak, vulnerable, silly
Purple	Positive: royalty, nobility, independence, mystery, calming, nostalgia, luxury, power, grace, creativity Negative: sadness, frustration
White	Positive: innocence, independent, purity, integrity, neutral Negative: emptiness, isolation
Black	Positive: comfort, formal, mysterious, seductive Negative: aloof, secretive, depressive, pessimistic

Setelah mengetahui makna-makna warna, penting untuk mengetahui cara mengaplikasikan warna-warna tersebut dengan baik dan teratur untuk mendapatkan kombinasi warna yang menarik dan sesuai dengan apa yang ingin diekspresikan (Stewart, 2018). Dalam menentukan kombinasi warna, perancang dapat menggunakan *color wheel* untuk menentukan berbagai warna yang ingin dipilih, sesuai dengan teori warna yang baik (Stewart, 2018). Berikut adalah beberapa cara memilih skema warna dari sebuah *color wheel*.

COLOR SCHEMES



Gambar 3 Skema Warna. (Sumber: Stewart, 2018)

Skema warna pertama yaitu warna komplementer, yakni pemilihan warna-warna secara berseberangan hingga terpilih 2 warna yang kontras, dengan beberapa contoh diantaranya yaitu merah dan hijau, juga ungu dan hijau muda (Stewart, 2018). Yang kedua yaitu skema warna tetradik, dimana warna dipilih dengan membuat bentuk persegi panjang dalam *color wheel* hingga terpilih 4 warna yang bervariasi namun seimbang (Stewart, 2018). Skema warna ketiga yaitu analogus, dimana skema warna ini memilih 3 warna yang berada secara deret dalam *color wheel*, yang mampu mencerminkan kesan tenang dan harmonis (Stewart, 2018).

Skema selanjutnya yang dibahas adalah skema warna triadik, yang mana 3 warna yang dipilih membentuk sebuah segitiga dalam *color wheel* dan warna yang didapatkan akan menjadi kombinasi warna yang energik (Stewart, 2018). Skema warna kelima yaitu skema persegi dimana warna didapatkan dengan menggambar bentuk persegi pada *color wheel* (Stewart, 2018). Dalam menggunakan skema persegi, strategi yang diperlukan yakni menonjolkan salah satu warnanya demi menciptakan hasil yang lebih baik (Stewart, 2018). Skema warna terakhir yang dibahas adalah skema *split complementary*, yang memberi warna yang energik namun tidak terlalu kontras untuk digunakan (Stewart, 2018).

METODOLOGI

Penulisan makalah ini melalui 3 tahap, yaitu tahap studi kasus, studi pustaka, kemudian tahap observasi dan analisa, seperti yang dijelaskan dalam bagan berikut ini.



Gambar 4 Bagan proses analisis. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Studi pustaka sebagai metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini, menjelaskan tentang cara penulis menggunakan sumber-sumber berupa tulisan-tulisan dari buku dan situs daring sebagai referensi penulisan demi penyampaian informasi yang akurat dan bisa didukung secara faktual. Dengan digunakannya metode tersebut, makalah ini diharapkan untuk bisa menjadi sumber bacaan yang berbobot serta berkualitas dalam memberi pengetahuan yang penting bagi pembaca.

PEMBAHASAN

Seri animasi *The Backyardigans* adalah sebuah serial animasi yang dirilis oleh Nickelodeon pada tahun 2004 (Ashby, 2022). Kartun ini menceritakan tentang 5 karakter hewan berbeda-beda warna yang masing-masing memiliki rumah dengan halaman belakang, yang mana halaman tersebut digunakan oleh mereka untuk berfantasi bersama akan petualangan-petualangan yang menyenangkan (Ashby, 2004). Karya animasi yang ditujukan untuk anak-anak berusia 4 tahun ke atas ini (Ashby, 2004) menunjukkan berbagai warna yang bervariasi dalam visualisasi karakter dan latarnya, yang bisa dilihat dari cuplikan-cuplikan adegan serta pewarnaan karakter yang akan dibahas selanjutnya, sehingga sangat menarik bagaimana seri ini mampu menggunakan kombinasi warna yang baik untuk memberi tontonan yang menarik secara visual. Pembahasan pertama akan membahas mengenai penggunaan warna pada kelima karakter *The Backyardigans*, dimana kelima karakter akan dianalisis dari pemilihan warna berdasarkan watak kepribadian mereka masing-masing.



Gambar 5 Uniqua, Pablo dan Tyrone. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Yang pertama adalah Uniqua, sebuah karakter berwarna pink muda dengan motif lingkaran berwarna pink tua seperti yang bisa dilihat dari gambar di atas. Secara fisik, spesies hewan Uniqua hanya berada di dalam seri The Backyardigans dan tidak ada di dunia nyata (Characters / The Backyardigans - TV Tropes). Ia memiliki kepribadian yang optimis di kala kesulitan namun ia juga bisa lembut kepada teman-temannya (Characters / The Backyardigans - TV Tropes), sehingga ia sangat cocok berwarna pink sebagai warna yang mampu mengekspresikan sifat-sifat psikologis tersebut (The Color Pink, 2018).

Pada gambar kedua terdapat Pablo, karakter penguin berwarna biru laut yang cenderung mudah cemas dan perasaannya halus, namun ia juga bisa menjadi terlalu energetik (Characters / The Backyardigans - TV Tropes). Warna biru sangatlah cocok untuk mendeskripsikan kepribadiannya karena warna biru bisa mengekspresikan sifat yang negatif seperti kecemasan dan sensitifitas (Meaning of Blue: Psychology, Symbolism and Personal Traits, 2021).

Kemudian gambar ketiga menunjukkan karakter selanjutnya yaitu seekor rusa oranye bernama Tyrone yang memiliki sifat yang santai, tenang, tetapi juga percaya diri dan juga tidak takut untuk mengekspresikan dirinya sendiri (Tyrone - The Backyardigans Wiki - Fandom) sesuai dengan warnanya yang menyimbolkan sifat yang tidak terlalu intens namun tetap bersifat percaya diri (Orange Color Psychology and Meaning, 2021).

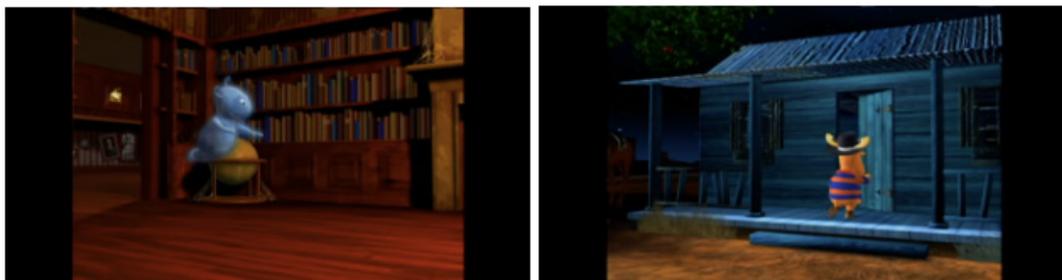


Gambar 6 Tasha & Austin. (Sumber: Characters / The Backyardigans - TV Tropes)

Yang selanjutnya adalah Tasha, seekor kuda nil yang memiliki kepribadian yang keras terhadap pendapatnya hingga ia cenderung terkesan mengatur dalam sifatnya, namun sebenarnya ia memiliki sisi yang feminin (Characters / The Backyardigans - TV Tropes). Sifat tersebut sangat cocok dengan warna kuning, yang menggambarkan sifat karakter yang berekspektasi tinggi serta memiliki asosiasi dengan egoisme (Yellow Color Psychology, Symbolism and Meaning, 2021).

Kemudian di gambar selanjutnya terdapat karakter bernama Austin, kanguru berwarna ungu yang pemalu pada awal kemunculannya di seri ini dan biasanya memiliki peran sebagai karakter yang pintar dalam cerita imajinasi mereka (Characters / The Backyardigans - TV Tropes). Kedua sifat tersebut cocok dengan warna ungu yang memiliki sifat independen namun juga terkesan berpengetahuan (Purple Color Psychology and Meaning, 2018).

Selain penggunaan warna pada karakter, penggunaan warna pada tiap adegan di seri ini juga patut dibahas atas kecerdikannya dalam menggunakan skema warna demi membuat hasil visual yang menarik, harmonis, dan juga strategik. Berikut adalah beberapa contoh adegan yang menggunakan skema warna yang baik.



Gambar 7 Cuplikan adegan *The Backyardigans* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pada kedua cuplikan gambar yang diberikan di atas, penggunaan warna komplementer digunakan untuk memberi fokus pada karakter yang ingin mereka tonjolkan. Misalnya pada gambar pertama, warna merah gelap yang mendominasi keseluruhan latar belakang sangat kontras dari warna biru terang yang mendominasi karakter Uniqua saat ia berperan menjadi hantu. Sebagai satu-satunya yang berwarna biru di antara kumpulan warna merah, Uniqua sangat mudah menarik perhatian penonton karena warnanya yang mencolok. Hal ini karena penggunaan kontras atau perbedaan dalam warna memiliki kemampuan untuk menarik perhatian mata terhadap suatu elemen (Fussell, 2022). Alasan yang sama membuat karakter rusa yang bernama Tyrone terlihat sangat mencolok pada gambar kedua, karena Tyrone yang berwarna oranye diletakkan di tengah-tengah sebuah rumah besar dominan berwarna biru, yang merupakan warna komplementer dari oranye, sehingga mata penonton akan otomatis tertuju pada warna oranye yang mencolok. Contoh selanjutnya akan membahas penggunaan warna secara tetradik dalam seri ini.



Gambar 8 *The Backyardigans: Horsing Around.* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Bisa dilihat pada gambar yang diberikan, sebuah karakter kanguru bernama Austin yang memiliki warna utama ungu sedang menggunakan pakaian berwarna oranye kuning yang sangat muda beserta dasi hijau sedangkan latar belakangnya menunjukkan pemandangan yang hijau karena rerumputan, tak lupa dengan langit biru yang sedikit nampak di bagian kanan cuplikan. Warna oranye kuning, hijau, ungu dan biru merupakan warna tetradik pada *color wheel*, dan sebuah fakta mengenai penggunaan warna tetradik yaitu sebuah warna harus ditonjolkan dari yang lainnya agar warna secara keseluruhan terlihat seimbang (Stewart, 2018) sehingga penggunaan warna ungu dari Austin sebagai warna yang dominan dalam adegan ini sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan visual. Pewarnaan tetradik dan triadik yang telah dibahas sangatlah berpengaruh untuk menciptakan adegan berwarna yang terlihat harmonis dan enak dilihat (Stewart, 2018).

SIMPULAN & REKOMENDASI

Secara kesimpulan, penggunaan warna dalam sebuah karya desain sangatlah penting, karena warna tak hanya bisa mengkomunikasikan banyak hal kepada penontonnya, namun ia juga bisa membuat sebuah adegan terlihat indah dan harmonis, dan berfungsi dalam menarik perhatian penonton terhadap objek perhatian. Atas alasan-alasan tersebut, warna sangatlah penting demi komunikasi konteks, strategi animasi dan juga demi estetika indah yang menarik mata, yang mana ketiganya sangat penting dalam perancangan desain animasi. Saran bagi pihak yang hendak membuat karya tulis yang serupa selanjutnya, lakukanlah riset yang baik dan gunakanlah sumber yang akurat dengan analisis yang mendetail agar tercipta tulisan yang baik dan sesuai dengan fakta.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from iStock by Getty Images.

Ashby, E. (2022). *The Backyardigans*. Retrieved from common sense media.

Characters / The Backyardigans. (n.d.). Retrieved from TV Tropes.

Color meaning and symbolism: How to use the power of color. (2022). Retrieved from Canva.

Color Psychology. (2021). Retrieved from Color Psychology.

Fussell, M. (2022). *5 Ways to Create a Focal Point in Artworks*. Retrieved from The Virtual Instructor.

Marchuk, A.M. (2021). *Animated Videos for Kids*. Retrieved from Darvideo.

Meaning of Blue: Psychology, Symbolism and Personal Traits. (2021). Retrieved from Color Psychology.

Morton, J. (2022). *Basic Color Theory*. Retrieved from Color Matters.

Orange Color Psychology and Meaning. (2021). Retrieved from Color Psychology.

Purple Color Psychology and Meaning. (2018). Retrieved from Color Psychology.

Stewart, J. (2018, October 5). *Learn How Color Theory Can Push Your Creativity to the Next Level*. Retrieved from My Modern Met.

Sutton, T., & Whelan, B. M. (2004). *The Complete Color Harmony*. United States: Rockport Publishers, Inc.

The Backyardigans (TV Series 2004-2013) - IMDb. (2022). Retrieved from IMDb.

The Color Pink. (2018). Retrieved from Color Psychology.

Tyrone - The Backyardigans Wiki - Fandom. (n.d.) Retrieved from The Backyardigans Wiki.

Yellow Color Psychology, Symbolism and Meaning. (2021). Retrieved from Color Psychology.